

Hubungan Motivasi dan Pengetahuan Tentang *Fibroadenoma Mammae* dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung

Novita Rizkia Suswanti Putri^{1*}, Moch Aspihan², Abrori³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

*Korespondensi penulis: novitarizkia79@gmail.com

Abstract. *Mammary fibroadenoma cases can increase the risk of breast cancer and may recur if not properly prevented. Performing SADARI (Breast Self-Examination) can reduce the risk of breast cancer by detecting tumors and cancer early. SADARI in women for early detection of breast cancer is still very low. Some factors that affect SADARI performance include knowledge, attitude, and motivation. To find out the relationship between motivation and knowledge of Mammary Fibroadenoma with the breast self-examination (SADARI) performed by non-health students of Sultan Agung Islamic University. This study was a quantitative analysis with a cross-sectional approach. 361 non-health students became the sample. Sampling in this study used purposive sampling technique utilizing the Sommers'd correlation test. The results showed a relationship between motivation for mammary fibroadenoma and breast self-examination (SADARI) (p value = 0.00), the strength of the correlation was weak (r = 0.28) and the relationship between knowledge about mammary fibroadenoma and breast self-examination (SADARI) (p value = 0.00), the strength of the correlation was weak (r = 0.28). There is a significant relationship between motivation and knowledge about mammary fibroadenoma with breast self-examination (SADARI) among non-health students (p value < 0.05).*

Keywords: *Mammary fibroadenoma, SADARI, Students.*

Abstrak. Kasus *fibroadenoma mammae* dapat meningkatkan risiko kanker payudara dan dapat muncul kembali jika tidak dicegah dengan baik. Melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dapat mengurangi risiko kanker payudara dengan mendeteksi tumor dan kanker lebih awal. Perilaku SADARI pada Perempuan untuk deteksi dini kanker payudara masih sangat rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi Tindakan untuk melakukan SADARI antara lain pengetahuan, sikap, dan motivasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dan pengetahuan tentang *Fibroadenoma Mammae* dengan Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional (potong lintang). Jumlah sampel 361 mahasiswi non Kesehatan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dengan menggunakan uji korelasi uji Sommers'd. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan motivasi tentang *fibroadenoma mammae* dengan Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (p value = 0,00), kekuatan korelasi lemah (r = 0,28) dan adanya hubungan pengetahuan tentang *fibroadenoma mammae* dengan Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (p value = 0,00), kekuatan korelasi lemah (r = 0,28). Kesimpulan hasil uji statistik (p value < 0,05) menunjukkan Ada hubungan motivasi dan pengetahuan tentang *fibroadenoma mammae* dengan Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa non Kesehatan yang signifikan.

Kata kunci: *Fibroadenoma mammae, Mahasiswi, SADARI.*

1. PENDAHULUAN

Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Perempuan untuk deteksi dini kanker payudara masih sangat rendah. Padahal Tindakan tersebut sangat penting untuk mengetahui sedini mungkin kelainan pada payudara. Ada bukti bahwa SADARI dapat memangkas angka kematian akibat kanker payudara hingga 20%. Meskipun program ini berhasil, banyak wanita yang masih belum menyadari SADARI dan cara mengenali kelainan pada payudara. Tidak banyak perempuan yang tahu tentang cara melakukan pencegahan dini kanker payudara, hanya antara 25 sampai 30% perempuan (Engel, 2019).

Beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap, dan motivasi, mempengaruhi tindakan yang dilakukan mahasiswa saat melakukan SADARI. Kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat membuat mahasiswa kurang peduli terhadap kesehatan payudaranya. Sikap acuh terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat mengakibatkan tindakan yang kurang efektif dalam deteksi dini fibroadenoma mammae (Fatimah, 2018).

Pencegahan fibroadenoma mammae yang tidak tepat dapat menyebabkan peningkatan risiko kanker payudara dan kekambuhannya. Melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dapat mengurangi risiko kanker payudara dengan mendeteksi tumor dan kanker lebih awal. Ini sangat penting bagi wanita yang pernah mengalami fibroadenoma mammae atau memiliki riwayat FAM, karena mereka lebih rentan terhadap kanker payudara. Semakin cepat benjolan diidentifikasi dan diobati, semakin besar kemungkinan kesembuhan, umur panjang, dan kesejahteraan. Oleh karena itu, penting juga untuk memberikan motivasi kesehatan tentang fibroadenoma mammae, sehingga mahasiswa menjadi lebih sadar pentingnya melakukan SADARI dengan mengetahui informasi mengenai kondisi tersebut (Sundari *et al.*, 2022). . Mahasiswa di bidang kesehatan tentunya sudah memahami tentang SADARI, yang merupakan langkah awal dalam mendeteksi kelainan payudara. Oleh karena itu, penelitian ini memprioritaskan mahasiswa non kesehatan karena mereka adalah bagian masyarakat yang sangat berpengetahuan tetapi kurang terpapar masalah kesehatan apalagi mengenai pemeriksaan dini tumor/ kanker payudara seperti SADARI (Ahmad & Kecamatan, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Leny Suarni (2020), meskipun sebagian besar orang cukup memahami subjek tersebut, 44% tidak begitu berpengetahuan dan 53% tidak begitu mahir dalam melakukan SADARI terhadap diri mereka sendiri. Studi ini menyimpulkan bahwa tingkat deteksi dini kanker payudara di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien dan frekuensi pemeriksaan diri mereka (Suarni, 2020).

Temuan studi terdahulu yang dilangsungkan peneliti di 4 September 2024 terhadap 30 mahasiswi di Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Non Kesehatan ada 1 mahasiswi di antara 30 mahasiswi lainnya yang keluarganya pernah mempunyai Riwayat kanker, dan didapatkan 11 dari 30 (36,67%) mahasiswi tersebut mengetahui dan faham tentang pengetahuan fibroadenoma mammae, sedangkan 19 dari 30 (63,33%) mahasiswi belum mengetahui tentang pengetahuan fibroadenoma mammae, untuk motivasi SADARI terdapat 28 dari 30 (87,11%) mahasiswi belum pernah mendapatkan motivasi tentang SADARI, dan dari tindakan SADARI terdapat 26 dari 30 (86,66%) mahasiswi belum pernah melakukan SADARI bahkan asing dengan kata tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional untuk analisis kuantitatif. Semua data penelitian, termasuk variabel independen dan dependen, dikumpulkan sekaligus. Partisipan penelitian adalah 3.723 mahasiswi dari fakultas non-Kesehatan UNISSULA yang berusia 18–25 tahun dan terdaftar di program S1 dan D3 Universitas Islam Sultan Agung. Dalam penelitian ini mengambil sampel dari mahasiswi fakultas non Kesehatan dari rentang umur 18 – 25 tahun di Universitas Islam Sultan Agung. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 361 mahasiswi. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling di sebut juga dengan judgment sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu responden merupakan mahasiswi aktif fakultas non kesehatan di universitas islam sultan agung, responden berumur 18-25 tahun, dan mahasiswi bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu mahasiswi yang sedang cuti kuliah, mahasiswi yang meninggal dunia, mahasiswi yang berumur kurang dari 18, mahasiswi yang umurnya lebih dari 25 tahun, dan responden yang tidak lengkap mengisi kuesionernya.

Untuk mengukur pengetahuan responden tentang *fibroadenoma mammae*, penelitian ini menggunakan kuesioner dengan sistem penilaian berbasis skor. Pada pertanyaan yang bersifat favorable, skor 1 diberikan untuk jawaban yang benar, dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Sebaliknya, pada pertanyaan yang bersifat unfavorable, skor 0 diberikan untuk jawaban yang benar, dan skor 1 untuk jawaban yang salah. Hasilnya kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori: baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%).

Untuk mengukur motivasi, kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan tertutup, dengan pilihan jawaban yang berbeda untuk pertanyaan positif dan negatif. Untuk pertanyaan positif mengenai motivasi dalam melakukan tindakan SADARI, pilihan jawaban diberi skor: selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Sedangkan untuk pertanyaan

negatif, skor diberikan dengan urutan terbalik: selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), dan tidak pernah (4). Hasil dari penilaian ini kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok: baik (75%), cukup (40-75%), dan kurang (<40%).

Sedangkan untuk kuesioner tindakan SADARI, penilaian diberikan berdasarkan frekuensi tindakan yang dilakukan, dengan skor: selalu (SL) = 4, sering (S) = 3, kadang-kadang (KK) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1 untuk pertanyaan yang bersifat favorable. Sebaliknya, untuk pertanyaan yang bersifat unfavorable, skor diberikan sebagai berikut: selalu (SL) = 1, sering (SR) = 2, kadang-kadang (KK) = 3, dan tidak pernah (TP) = 4. Berdasarkan hasil ukur kuesioner ini, skor dikategorikan menjadi baik (>76%-100%), cukup (60-76%), dan kurang (<60%).

Uji validitas dilaksanakan melalui langkah mengukur korelasi pada skor tiap item pada setiap variabel dan skor variabel tersebut secara keseluruhan. Pada kuesioner Pengetahuan ini terdapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dan dianggap valid, untuk kuesioner Motivasi terdapat (0,405). Dan untuk kuesioner Tindakan SADARI terdapat nilai (0,417) yang dinyatakan Valid. Uji reabilitas pada kuesioner pengetahuan fibroadenoma mammarum memanfaatkan Kuder Richer (KR 20) menunjukkan skor $KR_{20} = 0,851$ yang bermakna kuesioner pengetahuan mempunyai taraf konsistensi yang optimal sehingga instrumen pengetahuan dikatakan reliable. Kuesioner Motivasi dan Tindakan SADARI uji reabilitas mendapatkan hasil nilai 0,739 (Cronbach's alpha 0,904) yang dinyatakan reliable. Dan untuk kuesioner Tindakan SADARI mendapatkan hasil 0,651 (Cronbach's alpha 0,728) dan dinyatakan reliable.

Informasi demografi responden (usia, semester, program UNISSULA), riwayat medis (termasuk riwayat pribadi fibroadenoma mammarum, atau FAM), dan rincian tentang deteksi dini kanker payudara digunakan untuk menghitung proporsi distribusi. Kemudian, uji Somers digunakan untuk memeriksa hubungan antara kedua variabel. Hal ini dilakukan karena, menurut penelitian, variabel x dan y dapat saling memengaruhi jika keduanya ordinal dan simetris. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel tersebut, Somers menggunakan nilai kekuatan korelasi (r):

Terdapat korelasi (r)

0,0 - <0,2 : sangat lemah

0,2 - <0,4 : lemah

0,4 - <0,6 : sedang

0,6 - <0,8 : kuat

0,8 – 1 : sangat kuat

Semakin tingginya nilai pada taraf korelasi akan kian kuat pula korelasi pada dua variabel.

3. HASIL

Hasil studi disajikan sebagai berikut:

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi (SD)	Minimal	Maksimal
Usia	20,16	1,31	18	25

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Semester di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

Semester	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	5	1,38
3	114	31,57
5	149	41,27
7	89	24,65
9	4	1,10
Total	361	100,00

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

Prodi Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Matematika	10	2,77
Pend. Bahasa Indonesia	12	3,32
PGSD	32	8,86
Hukum Keluarga	10	2,77
Pend. Agama Islam	30	8,31
Akuntansi	46	12,74
Manajemen	58	16,06
FTI Industri	10	2,77
FTI Elektro	10	2,77
FTI Informatika	10	2,77
FT Planologi	12	3,32
FT Sipil	20	5,54
Ilmu Hukum	53	14,68
Sastra Inggris	10	2,77
Pend. Bahasa Inggris	10	2,77
Ilkom	28	7,75
Total	361	100,00

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Menderita Kanker di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

Riwayat Keluarga Menderita Kanker	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	23	6,37
Tidak	338	93,62
Total	361	100,00

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat fibroadenoma mamme di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

Riwayat <i>fibroadenoma mamme</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	14	3,87
Tidak	347	96,12
Total	361	100,00

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi SADARI di Kalangan mahasiswi non-kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

Informasi SADARI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	70	19,39
Tidak	291	80,60
Total	361	100,00

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi SADARI Mahasiswi Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	8	2,21
Cukup	153	42,38
Kurang	200	55,40
Total	361	100,00

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang FAM Mahasiswi Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	25	6,92
Cukup	55	15,23
Kurang	281	77,83
Total	361	100,00

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tindakan SADARI Mahasiswi Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

Tindakan SADARI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	3	0,83
Cukup	62	17,17
Kurang	296	81,99
Total	361	100,00

Analisa Bivariat

Tabel 8. Hubungan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa Non-Kesehatan Di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

		Motivasi			Total	r	p
		Kurang	Cukup	Baik			
Tindakan SADARI	Kurang	188	12	0	200	0,28	0,00
	Cukup	108	43	2	153		
	Baik	0	7	1	8		

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Fibroadenoma Mammarum Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa Non-Kesehatan Di Universitas Islam Sultan Agung Bulan Oktober-Desember 2024 (n=361)

		Pengetahuan			Total	r	p
		Kurang	Cukup	Baik			
Tindakan SADARI	Kurang	252	28	1	281	0,32	0,00
	Cukup	30	25	0	55		
	Baik	14	9	2	25		
Total		296	62	3	361		

Pembahasan

Analisa Univariat

1) Usia

Merujuk pada temuan studi yang dilangsungkan peneliti bisa dijabarkan bahwa distribusi karakteristik mayoritas partisipan berusia 20 tahun, yang menjadi fase penting dalam perkembangan individu. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi Tingkat kematangan dan berfikir, hal ini juga berkaitan dengan motivasi dan pengetahuan mahasiswi yang dapat mempengaruhi Tindakan untuk melakukan SADARI supaya lebih memperhatikan Kesehatan pada payudaranya.

Temuan studi sebelumnya relevan terhadap temuan studi ini bahwa mayoritas responden berada dalam kisaran usia remaja akhir 18-21 tahun, usia remaja akhir

merupakan fase penting dalam perkembangan individu, pengetahuan tentang SADARI cenderung berkembang seiring bertambahnya usia. Konteks tersebut ditimbulkan oleh peningkatan pengalaman hidup dan akses informasi yang lebih baik (Sari, 2022).

Meningkatnya pengetahuan seiring bertambahnya usia menekankan perlunya program edukasi kesehatan yang menargetkan remaja putri, agar mereka lebih aktif dalam melakukan SADARI menjadi langkah deteksi dini kanker payudara (Handayani, 2022).

2) Tingkat Semester

Merujuk pada temuan studi yang dilaksanakan oleh peneliti menjabarkan hasil mayoritas Tingkat semester berada pada semester 5 (41,27%), mahasiswa semester yang lebih tinggi berkemungkinan mempunyai pengetahuan yang kian optimal serta cenderung mempunyai banyak motivasi tentang Kesehatan payudaranya, kian tinggi Pendidikan akan kian besar juga wawasan serta motivasinya. Pendidikan bagi mahasiswa mencakup segala aspek pengalaman belajar, sehingga melalui bidang dan kapasitasnya sendiri bisa berdampak positif pada kesuksesan yang di peroleh dan Tindakan yang di lakukan juga memadai.

Pada penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa Mahasiswa di semester akhir (7-8) menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (85%) dibandingkan dengan mahasiswa di semester awal (1-2) yang hanya mencapai 70%. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengalaman akademik yang lebih banyak dan paparan materi kesehatan yang lebih mendalam seiring berjalannya waktu dalam pendidikan mereka (Nurohmat, 2022).

3) Program Studi Di UNISSULA

Merujuk pada temuan studi yang dilaksanakan oleh peneliti, Program Studi di UNISSULA Sebagian besar berada pada Prodi Manajemen (16,06%), prodi non Kesehatan cenderung beresiko memiliki kurangnya pengetahuan dan motivasi Kesehatan seperti SADARI, oleh karena itu manajemen menjadi prodi paling banyak mahasiswinya di UNISSULA sehingga lebih rentan akan kurangnya pengetahuan dan motivasi tentang SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu mahasiswa dari program studi non Kesehatan, seperti ekonomi dan Teknik, memiliki kurikulum yang kurang menekankan aspek Kesehatan pribadi dibandingkan dengan mahasiswa dari program studi Kesehatan. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap minimnya

pengetahuan dan motivasi tentang kesadaran akan pentingnya melakukan SADARI (Yulianti, 2021).

4) Riwayat Keluarga Dengan Kanker

Merujuk pada temuan studi yang dilangsungkan oleh peneliti Sebagian besar keluarga responden tidak mempunyai Riwayat kanker (93,62%), penelitian ini menunjukkan mahasiswi yang mempunyai Riwayat kanker pada keluarganya cenderung memiliki pengetahuan serta motivasi tentang pentingnya SADARI, begitupun sebaliknya mahasiswi yang tidak mempunyai Riwayat kanker pada keluarganya cenderung tidak memiliki pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya SADARI. Oleh karena itu, pengetahuan dan motivasi tentang SADARI harus di berikan kepada mahasiswi baik yang memiliki Riwayat kanker pada keluarganya ataupun tidak.

Studi ini relevan terhadap studi terdahulu yakni individu melalui riwayat keluarga kanker cenderung mempunyai taraf pengetahuan terkait SADARI yang kian tinggi daripada individu tanpa riwayat keluarga kanker. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan risiko kesehatan dalam keluarga tersebut. Sebanyak 70% responden dengan riwayat keluarga kanker menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik setelah mengikuti program (Hidayati, N. N., & Pratama, W. , 2020)

5) Riwayat Responden Dengan *Fibroadenoma Mammarum*

Merujuk pada temuan studi yang dilangsungkan oleh peneliti Sebagian besar mahasiswi tidak memiliki Riwayat FAM (96,12%), penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang tidak memiliki Riwayat FAM cenderung tidak mempunyai pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya SADARI begitupun sebaliknya mahasiswi yang mempunyai Riwayat FAM cenderung mempunyai pengetahuan dan motivasi tentang SADARI. oleh karena itu, SADARI penting dilakukan oleh siapa saja baik yang mempunyai Riwayat FAM maupun tidak mempunyai Riwayat FAM.

Studi ini relevan terhadap studi lain bahwa riwayat FAM berpengaruh terhadap keterampilan responden dalam melakukan SADARI. Sebanyak 68% responden dengan riwayat FAM mampu melakukan SADARI dengan teknik yang benar, dibandingkan dengan 42% pada kelompok tanpa riwayat tersebut. Faktor ini dapat dikaitkan dengan pengalaman medis sebelumnya yang meningkatkan kesadaran dan keterampilan deteksi dini (Putri, 2020).

6) Informasi Tentang SADARI

Merujuk pada temuan studi yang dilangsungkan oleh peneliti Sebagian besar mahasiswi tidak mendapatkan informasi terkait SADARI (80,60%) yang

menunjukkan bahwa pada penelitian ini mahasiswa yang pernah mendapatkan informasi SADARI cenderung mempunyai pengetahuan yang baik tentang SADARI, begitupun sebaliknya apabila mahasiswa tidak pernah mendapatkan informasi SADARI cenderung tidak mengetahui apa itu SADARI. Oleh karena itu, semakin banyak informasi tentang SADARI maka semakin banyak orang tahu tentang pentingnya melakukan SADARI.

Studi ini relevan terhadap studi sebelumnya yaitu Penelitian menjabarkan responden yang memiliki akses informasi SADARI yang cukup cenderung lebih konsisten melakukan pemeriksaan mandiri. Sebanyak 65% responden mengaku melakukan SADARI secara rutin setelah mendapatkan informasi dari penyuluhan atau media sosial, dibandingkan dengan 40% responden yang hanya mendapatkan informasi dari keluarga atau teman (Hidayati, N. N., & Pratama, W. , 2020)

7) Motivasi

Studi ini relevan terhadap studi sebelumnya oleh peneliti Sebagian besar mahasiswa kurang memiliki motivasi untuk melakukan SADARI (55,40%), motivasi cukup (42,38%), dan motivasi tinggi (2,21%) yang menunjukkan bahwa pada penelitian ini mahasiswa yang tidak mendapatkan motivasi tentang SADARI cenderung mempunyai Tindakan SADARI yang kurang baik. Oleh karena itu, semakin banyak motivasi yang diterima tentang SADARI maka semakin baik pula Tindakan SADARI yang dilakukan. Faktor yang mempengaruhi motivasi SADARI yaitu faktor internal pengetahuan, sikap, dan kesadaran diri. Sedangkan yang faktor eksternal yaitu dukungan keluarga, lingkungan sosial dan akses informasi.

Hasil penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi motivasi dalam melakukan SADARI, yaitu faktor pengetahuan sebanyak 75% responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI, sikap sekitar 70% responden menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya SADARI, dukungan keluarga 80% responden mendapatkan dukungan dari keluarga dalam melakukan SADARI, dan faktor kesadaran diri: hanya 60% dari responden yang merasa memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya SADARI. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai wawasan dan sikap positif, tetapi kesadaran diri masih perlu ditingkatkan (Suriyanto, 2021)

8) Pengetahuan

Merujuk pada temuan studi yang dilaksanakan oleh peneliti Sebagian besar mahasiswa kurang memiliki pengetahuan fibroadenoma mammae (77,83%),

pengetahuan cukup (15,23%), dan pengetahuan tinggi (6,92%) yang menunjukkan bahwa pada penelitian ini mahasiswi yang tidak mempunyai pengetahuan tentang FAM cenderung mempunyai Tindakan SADARI yang kurang baik. Dengan demikian, efektivitas tindakan SADARI meningkat seiring dengan semakin banyaknya informasi tentang FAM yang diperoleh. Faktor-faktor seperti usia, minat, pendidikan, karier, informasi, dan motivasi semuanya berperan dalam membentuk tingkat pengetahuan seseorang.

Studi ini relevan terhadap studi sebelumnya yakni hasil studi Tingkat pengetahuan responden tentang FAM terbagi menjadi 3 faktor, tinggi (20%), cukup (45%), dan kurang (35%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya Tingkat pengetahuan terkait FAM pada payudara menjadi hambatan utama dalam penerapan SADARI (Wijaya, 2020).

9) Tindakan SADARI

Merujuk pada temuan studi yang dilangsungkan oleh peneliti Sebagian besar mahasiswi kurang memiliki Tindakan SADARI (81,88%), Tindakan SADARI cukup (17,17%), dan Tindakan SADARI tinggi (0,83%) yang menunjukkan bahwa pada penelitian ini mahasiswi yang tidak melakukan Tindakan SADARI cenderung mempunyai resiko terkena FAM. Oleh karena itu, semakin rutin Tindakan SADARI yang dilakukan maka semakin kurang resiko terkena FAM. Faktor yang mempengaruhi SADARI yaitu, pengetahuan, motivasi, usia, petugas pelayanan Kesehatan, dukungan keluarga, dan teman lingkungan.

Penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini yaitu Tindakan SADARI kurang (50%), Tindakan SADARI cukup (35%), dan Tindakan SADARI baik (15%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya responden melakukan Tindakan SADARI, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi melakukan tindakan dan motivasi kurangnya pengetahuan, sehingga responden tersebut kurang terpapar pengetahuan Kesehatan pada payudaranya (Artini *et al.*, 2021)

Analisa Bivariat

1) Hubungan Motivasi tentang Fibroadenoma Mammæ dengan Tindakan SADARI pada Mahasiswi Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung

Merujuk pada temuan uji Shomers'd menunjukkan nilai signifikan ($p \text{ sign} = 0,00$) yang disimpulkan bahwa $0,00 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan motivasi dengan Tindakan SADARI. Nilai kekuatan

korelasi ($r = 0,28$) yang menjabarkan korelasi lemah dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi dengan interpretasinya searah. Artinya, semakin baik motivasi, semakin baik tindakan SADARI, atau kenaikan motivasi diikuti kenaikan tindakan SADARI. Maka bisa dinyatakan bahwa ada korelasi motivasi terhadap Tindakan SADARI di mahasiswa non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyaknya motivasi SADARI yang di terima oleh responden, maka semakin baik pula kesadaran responden bahwa Tindakan SADARI penting untuk dilakukan sedini mungkin, supaya ketidaknormalan pada payudara bisa di tangani lebih cepat dan tepat.

Studi ini relevan terhadap studi sebelumnya yaitu hasil penelitian menjabarkan adanya korelasi signifikan antara motivasi dan tindakan SADARI. Dalam sebuah studi yang dilakukan di SMK Kharisma Mengwi, ditemukan bahwa p-value yang diperoleh adalah $p < 0,001$, yang menjabarkan hipotesis alternatif diterima dan ada korelasi signifikan pada motivasi dan perilaku SADARI. Arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sebesar 0,31 menunjukkan adanya keeratan rendah, namun tetap signifikan (Selviantari, 2022)

2) Hubungan Pengetahuan tentang Fibroadenoma Mammarum dengan Tindakan SADARI pada Mahasiswa Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung

Berdasarkan hasil uji Shomers'd menunjukkan nilai signifikan ($p \text{ sign} = 0,00$) yang disimpulkan bahwa 0,00 lebih kecil dari 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan Tindakan SADARI. Nilai kekuatan korelasi ($r = 0,32$) yang menunjukkan kekuatan korelasi lemah dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi dengan interpretasinya searah. Artinya, semakin baik pengetahuan, semakin baik tindakan SADARI, atau kenaikan pengetahuan diikuti kenaikan tindakan SADARI. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang fibroadenoma mammarum dengan Tindakan SADARI pada mahasiswa non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyaknya pengetahuan fibroadenoma mammarum dengan Tindakan SADARI yang di terima oleh responden, maka semakin baik pula kesadaran responden bahwa Tindakan SADARI penting untuk dilakukan sedini mungkin, supaya ketidaknormalan pada payudara bisa di tangani lebih cepat dan tepat.

Penelitian sebelumnya juga relevan terhadap studi ini bahwa studi yang dilangsungkan oleh mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, ada korelasi signifikan pada pengetahuan tentang FAM dan perilaku SADARI. Studi ini

melibatkan 80 responden dengan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square yang menjabarkan p-value yakni sejumlah 0,001 ($p < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa kian baik pengetahuan mahasiswa terkait FAM, akan kian besar kemungkinan mereka untuk melakukan SADARI secara rutin (Isoni, 2019).

4. KESIMPULAN

Merujuk pada uraian penelitian yang sudah dikemukakan di bagian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan pengetahuan tentang fibroadenoma mammae dengan Tindakan SADARI. Responden yang memiliki Tingkat motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan SADARI, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai FAM. Selain itu, pengetahuan yang memadai tentang FAM berkontribusi pada kesadaran dan keinginan individu untuk melakukan pemeriksaan mandiri secara rutin.

Diharapkan agar masyarakat senantiasa menjaga kesehatan, terutama kesehatan payudara, dengan menerapkan pola hidup sehat guna mencegah kanker payudara dan fibroadenoma mammae, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat sebaiknya ditanamkan sejak dini, agar generasi mendatang dapat terhindar dari risiko fibroadenoma mammae. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan motivasi bagi pihak pelayanan kesehatan, serta meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya di program studi ilmu keperawatan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai upaya meningkatkan edukasi, memberikan motivasi, serta pengetahuan tentang SADARI dan FAM kepada seluruh perempuan, agar mereka lebih memperhatikan kesehatan payudara mereka. Bagi profesi keperawatan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat dan petugas kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan yang lebih baik, serta menjadi referensi tambahan mengenai fibroadenoma mammae dan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Kecamatan, B. (2022). *Program studi kebidanan program sarjana di Kota Padangsidimpuan tahun 2022*.
- Artini, N., Putri, A. R., & Hidayati, N. N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang FAM dengan motivasi melakukan SADARI. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 87-95.
- Engel, P. (2014). Deskriptif kuantitatif. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 123, 38-46.
- Fatimah, H. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Skripsi Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1-99.
- Handayani, S., & Wijaya, A. P. (2022). Determinan perilaku SADARI remaja putri dalam upaya deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 112-118.
- Hidayati, N. N., & Pratama, W. (2020). Efektivitas penyuluhan SADARI pada wanita dengan riwayat keluarga kanker. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 156-163.
- Isoni, M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang fibroadenoma mammarum terhadap perilaku SADARI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 98-104.
- Nurohmat, E., & Hasan, S. (2022). Perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada wanita usia produktif: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 28(4), 210-220.
- Putri, A. R. (2020). Pengaruh riwayat kesehatan terhadap pelaksanaan SADARI pada wanita dewasa. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14(2), 123-130.
- Sari, D., & Mulyani, T. (2022). Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 45-52.
- Selviantari, N. (2022). Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(3), 119-125.
- Suarni, L. (2020). Hubungan pengetahuan mahasiswa dengan tindakan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), 21-33. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v5i1.947>
- Sundari, E., Tahun, B., Sundari, E., Utami, S., & Ariestanti, Y. (2022). Faktor-faktor yang berperan pada perilaku SADARI wanita usia subur di tempat praktek mandiri bidan (TPMB). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(4), 36-46.
- Surianto, A. (2021). Motivasi dan perilaku kesehatan wanita. *Jurnal Keperawatan*, 28(1), 15-22.
- Wijaya, A. P. (2020). Hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI pada wanita usia reproduksi. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(4), 67-75.

Yulianti, E. (2021). Peningkatan kesadaran SADARI melalui edukasi berbasis kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.